

**PEMBINAAN NILAI KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN PPKn PADA
SISWA KELAS VIIA DI SMP KRISTEN WEE RAME KECAMATAN WEWEWA TENGAH
KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

Hendrikus Pous

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: Hendrikuspous@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pembinaan Nilai Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VIIA Di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya? Tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan pembinaan nilai karakter mandiri siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Upaya pembinaan nilai karakter mandiri melalui pembelajaran PPKn berjalan dengan baik yaitu siswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas diskusi, siswa percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, dan menghargai waktu dalam berdiskusi.

Kata Kunci: Nilai Karakter Mandiri Dalam Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan yang dapat mengarahkan dan mengubah sekelompok orang menuju ke arah yang lebih baik melalui pengajaran. Menurut Koesoema (2007:53) Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata. Tujuan pendidikan ialah mengubah seseorang atau sekelompok orang menjadi berkualitas dan berkarakter yang baik agar memiliki pandangan yang luas serta kedepannya dapat mencapai suatu impian yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara baik dan tepat didalam berbagai lingkungan.

Menurut Alwison (2004:25) Karakter sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan gambaran benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, baik itu di lingkungan masyarakat maupun dalam bernegara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam proses pendidikan siswa wajib dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik, salah satunya karakter mandiri.

Kemandirian adalah keadaan yang biasa berdiri sendiri tanpa bergantung pada bantuan dari orang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa individu atau sekelompok orang yang berperilaku mandiri memiliki kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang dilakukannya, dan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain. Implementasi pendidikan karakter mandiri apat diintegrasikan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran salah satunya PPKn. Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang

bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dan dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk mengembangkan nilai karakter mandiri pada siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Kristen Wee Rame, terlihat adanya siswa yang kurang mandiri dalam belajar dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik dalam belajar, seperti tidak betah belajar lama, menyontek jawaban dari tugas temannya, sehingga siswa hanya belajar menjelang ulang dan menyontek saat ulangan berjalan.

Fenomena ini menunjukkan sebagian siswa masih kurang dalam hal karakter mandiri. Hal ini terjadi karena adanya beberapa factor yaitu siswa merasa bosan dalam pembelajaran PPKn dikarenakan metode yang digunakan, kurangnya pendidikan karakter mandiri di keluarga maupun di sekolah seharusnya tidak memperhatikan kualitas intelektual semata namun perlu memperhatikan kualitas moral yang mengarah pada pembentukan karakter dan kepribadian. Untuk itu sekolah khususnya guru PPKn berperan penting dalam membina karakter mandiri pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *“Pembinaan Nilai Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran PPKn Pada Kelas VIIA di Siswa SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya.”*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan nilai karakter kemandirian dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya?
2. Bagaimana sikap siswa Kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya setelah pembinaan nilai karakter kemandirian dalam pembelajaran PPKn?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan nilai karakter kemandirian siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya.
2. Untuk mendeskripsikan sikap siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya setelah pembinaan nilai karakter kemandirian dalam pembelajaran PPKn.

MATERI DAN METODE

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang di jalani dengan efektif (Mangunhandjar, 1986:11) Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) mempunyai arti: 1. Proses, pembuatan, cara membina, 2. Pembaharuan dan penyempurnaan, 3. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdiknas, 2002:1 52). Pembinaan merupakan model untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk dapat lebih meningkatkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya baik aspek rohani/jasmani yang telah ada padanya untuk lebih dikembangkan menuju tujuan yang baik. Pembinaan dapat dilakukan oleh guru dan dimanapun kita berada. Pembinaan tidak hanya dapat dilakukan dalam keluarga dan disekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan suatu pembinaan.

2. Nilai

Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin, (Suyahmo, 2001:173).

Ciri-ciri nilai menurut Daroeso (1986:163) sebagai berikut:

- 1) Suatu realitas yang abstrak atau tidak dapat ditangkap melalui pancaindra. Nilai itu ada atau tidak dalam kehidupan manusia, misalnya manusia mengakui adanya keindahan tetapi keindahan sebagai nilai adalah abstrak (tidak dapat diindra) yang dapat diindra adalah objek yang memiliki nilai keindahan itu misalnya lukisan atau pemandangan.
- 2) Normative atau yang seharusnya ideal, sebaiknya, diinginkan. Nilai merupakan sesuatu yang diharapkan manusia, nilai juga merupakan sesuatu yang baik untuk diciptakan manusia, misalnya semua manusia mengharapkan keadilan, keadilan sebagai nilai adalah alternatif.
- 3) Berfungsi sebagai daya dorong manusia atau sebagai motivator. Nilai menjadikan manusia terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan yang terwujud dalam kehidupannya. Nilai diharapkan manusia sebagai pendorong manusia berbuat, misalnya siswa berharap kepandaian maka siswa melakukan berbagai kegiatan agar pandai, jadi kegiatan manusia pada didorong oleh nilai.

3. Karakter

Menurut KBBI (2008:116) karakter adalah sifat-sifat kewajiban, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motifasi dan keterampilan. Sedangkan Adisusilo (2012: 78) memaknai kata karakter sebagai seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain.

4. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kurniawan (2010: 27-28) Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani secara formal, informal dan nonformal yang bercalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Pendidikan karakter ialah usaha terencana agar dapat mewujudkan proses pemberdayaan potensi dan pemberdayaan siswa untuk membangun karakter seseorang atau sekelompok orang yang unik baik sebagai warga negara. Maksudin (2013:58) menjelaskan bahwa pendidikan karakter diselenggarakan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara. Maka dari itu pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa agar berakhlak mulia dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan dengan penuh tanggung jawab.

5. Tujuan dan Fungsi pendidikan karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011:7) yaitu:

- a) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

6. Karakter Kemandirian

- 1) Ciri-ciri karakter mandiri

Yohanes Bbria, dkk. (2002: 145) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- a) Percaya diri.
 - b) Mampu bekerja sendiri.
 - c) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.
 - d) Menghargai waktu.
 - e) Bertanggung jawab.
- 2) Bentuk-bentuk karakter mandiri

Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita (2014: 186) karakter mandiri dapat dibedakan dalam empat bentuk, yaitu:

- a) Kemandirian emosi, yaitu mampu mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- b) Kemandirian ekonomi yaitu, kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.
- c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.
- d) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.

7. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Mata Pelajaran Kewarganegaraan

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945, (Budimansyah, 2008: 14). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Priyanto (2005:5) menyebutkan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi:

- 1) Berpikir kritis terhadap isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.

Budimansyah (2008:15-16) menyatakan Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, mencintai lingkungan, kebangsaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan bangsa dan negara, system hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional hak asasi manusia, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan hak asasi manusia.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotongroyong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Wee Rame, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sasaran penulis yang berada di tempat atau lokasi penelitian yang berhubungan erat dengan penulis dimaksud serta dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti berkaitan dengan apa yang diteliti. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran PPKn.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menceritakan serta melukiskan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

Sumber Data

Data Primer, Data primer yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari para informan melalui pengamatan maupun wawancara mendalam (Creswell, 2009:226).

Data sekunder, Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian dari sumber yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

Teknik Analisis Data:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya, pada tanggal 17 September 2019 yaitu:

Pembinaan Nilai Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIIA SMP Kristen Wee Rame.

Hasil observasi, peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PPKn guru membentuk dan membina nilai karakter kemandirian siswa, yaitu dengan memacu siswa supaya tidak terlalu bergantung pada guru dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab serta mampu belajar sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri, guru melatih siswa untuk bertanya jawab dan menyampaikan pendapat. Guru juga membentuk siswa dalam kelompok belajar untuk berdiskusi memecahkan masalah secara mandiri dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan tanggung jawab.

Sikap mandiri siswa Kelas VIIA SMP Kristen Wee Rame setelah pembinaan karakter kemandirian.

Dari hasil observasi, penulis mengamati bahwa sikap siswa terhadap karakter kemandirian sendiri merupakan respon evaluative yang dapat berbentuk positif maupun negative terhadap suatu obyek peristiwa, dan mata pelajaran PPKn merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demonstrasi dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Barat Daya, pada tanggal 18 September 2019 dengan informan yaitu kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PPKn dan guru mata pelajaran PPKn di SMP Kristen Wee Rame mengenai pembinaan nilai karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

- Pembinaan nilai karakter kemandirian siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan ibu Albertina (46) tanggal 18 September 2019 atas pertanyaan bagaimana pembinaan nilai karakter kemandirian siswa di SMP Kristen Wee Rame. Ibu Albertina Kami mengatakan bahwa pembinaan karakter kemandirian siswa di SMP Kristen Wee Rame dimulai dari guru sendiri dimana guru memberikan contoh (keteladanan) yaitu datang pagi disekolah tepat pukul 6.15 suda berada disekolah sehingga siswa juga nantinya melihat dan mengikuti teladan tersebut, guru membagi piket harian yang berfungsi untuk melatih kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kelas serta guru membuat jadwal pelajaran agar sisa pada malam harinya biasa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran pada keesokan harinya.

- Sikap kemandirian siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya terhadap karakter kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan ibu Albertina (46) kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PPKn tanggal 19 september 2019 atas pertanyaan bagaimana sikap kemandirian siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba barat Daya.

Ibu Albertina mengatakan bahwa untuk membangun sikap karakter kemandiriandengan berusaha sejauh mana untuk memotivasi, mendidik, membimbing siswa ke hal-hal yang baik agar dapat mandiri dengan baik dimana mereka berada baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah agar bisa diandalkan oleh masyarakat bangsa dan Negara.

Dari hasil penelitian tentang Pembinaan Nilai Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame, menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter kemandirian siswa, agar siswa menjadi pribadi yang mandiri tanpa harus terus menerus bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa karakter siswa di SMP Kristen Wee Rame sudah cukup baik terlebih khususnya karakter kemandirian kelas VIIA. Sebelum memulai pembelajaran siswa/siswi melakukan pembersihan lingkungan kelas dengan mengangkat sampah-sampah yang berada disekitar kelas mereka tanpa harus menunggu perintah atau paksaan dari orang lain. Selain itu juga mereka melakukan pembersihan dikelas dengan menyapu ruang kelas sesuai dengan piket harian yang sudah dibuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulis dan pembahasan diatas makadapat disimpulkan bahwa

1. Pembinaan Nilai Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame sudah dilakukan dengan baik. Pembinaan karakter kemandirian yang dilakukan oleh guru yaitu:
 - a. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus menjadi standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
 - b. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas alam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampiln teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.
2. Sikap siswa Kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya terhadap karakter kemandirian sudah cukup baik secara keseluruhan. Namun ada beberapa siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pembinaan karakter kemandirian

yang dilakukan oleh guru, sikap malas dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar, dan kurang menyadari penting nilai karakter kemandirian yang ditanamkan oleh guru.

Rekomendasi

Adapun saran dan bagi pihak tertentu yang perlu diperhatikan dalam Pembinaan Nilai Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran PKn yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru di SMP Kristen Wee Rame
Selalu memotivasi dan menyadarkan siswa akan pentingnya pembinaan nilai karakter kemandirian demi tercapainya karakter mandiri siswa agar tidak tergantung pada orang lain.
2. Bagi siswa di SMP Kristen Wee Rame
Selalu membiasakan diri untuk belajar mandiri/mengerjakan sesuatu tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa meminta bantuan dari orang lain .
3. Bagi orang tua
Hendaknya juga orang tua harus membiasakan anaknya untuk belajar mandiri dan melatih mereka untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan baik.
4. Bagi masyarakat
Masyarakat harus memiliki peranan dalam memberikan motivasi kepada anak-anak agar selalu menjadi pribadi yang mandiri dan lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Ali, M. & Moh. Astori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- An-Nahlawi, A. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Aris, M. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Astuti. 2013. *Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dan Teknik Permainan Simulasi pada Siswa Kelas VIII A SMP 1 Jati. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus. Skripsi tidak dipublikasikan.*
- Budimansyah, D & Karim, 2008. *PPKn dan Masyarakat Multikultur*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Babaria, Y, ddk. 2002. *Character BuildingII, Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Campbell, D. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Disadur Oleh A. M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Daroeso, B. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka
- Faturohman, P., Suryana, dan Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung. Reflika Aditama.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design*. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.(Diterjemahkan oleh: Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pusataka belajar.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Banung: Alfabeta.
- Hidayatullah, F. M. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Istikomah, P. 2017. *Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri pada Siswa SMP IPTUNAS Bangsa Banjarnegara*
- Koesoema, A. D. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo

- Kurniawan, S. 2010. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusumah, W dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- . 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Mangunhardjana, A .M. 1986, *Pembiaan: Arti dan Metodenya*, Kanisius Yogyakarta.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.
- Monks, F. J, Knoers, A. M.P, Haditono, S. R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayadi, W. 2014. *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 20013/2014)*.
- Notonegoro. 1974. *Pancasila Dasar Falsafat Negara*. Jakarta: Bhina Aksara.
- Pasker, D. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Priyanto, S. 2005. *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Semarang: FIS UNNES
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO. 22 Tahun 2006 tentang Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Samani, M dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyahmo. 2008. *Filsafat Pancasila*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. UNNES: Semarang.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA diterbitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengetahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama ditemainya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulis dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (*literature review*)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).